Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JP-Mas) Universitas PGRI Jombang
ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DI DESA SIMOGIRANG, KECAMATAN PRAMBON, KABUPATEN SIDOARJO

Kristianus Jevino Jemparus[1], Andre Petterson Rini[2], Anlally Regina Maubanu[3], Dinda Dwi Elok Sekararum[4], Tri Maulani Usman[5], Darmi[6], Maria Yolania Sanung[7], Achmad Sholihin[8], Kandida Kebu Dhae Rea[9], Maria Fitriani Suryati[10], Bawung Bernadina Fatlis Sari[11], Rudiana Fibriani[12]

[1-8]Manajemen, STIE YAPAN, Surabaya
[9-12]Akuntansi, STIE YAPAN, Surabaya

*Email: jevinjemparus@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perputaran ekonomi di tengah masyarakat. Namun, dalam menjalankan usahanya, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi keuangan. Salah satu persoalan yang cukup sering ditemukan adalah pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan yang belum dilakukan secara teratur dan sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Desa Simogirang dalam melakukan pencatatan transaksi dan mengelola keuangan usaha melalui penerapan pembukuan sederhana. Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program KKN-LESC Kelompok 01 STIE YAPAN Surabaya yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, penyusunan dan penyampaian materi, serta evaluasi pemahaman peserta. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa Program Studi Akuntansi bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyampaian materi pembukuan, sementara mahasiswa Program Studi Manajemen mendukung kebutuhan teknis selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan mencakup prinsip dasar pembukuan, pencatatan transaksi, serta pengelolaan pemasukan dan pengeluaran usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami konsep dasar pembukuan serta menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana setelah mengikuti pelatihan. Capaian tersebut menandakan bahwa pelatihan pembukuan sederhana membantu peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan serta implementasinya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara lebih sistematis sebagai bagian dari upaya memperbaiki pengelolaan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Kata kunci: UMKM, pembukuan sederhana, pencatatan keuangan, pelatihan, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in driving the local economy; however, MSME owners still face challenges in business management, particularly regarding financial recording and management, which are often not handled optimally. This community service initiative aims to enhance the capabilities of MSME owners in Simogirang Village regarding

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

transaction recording and business financial management through the implementation of simple bookkeeping practices. The activity is part of the KKN-LESC Program (Group 01) from STIE YAPAN Surabaya and was conducted in several stages: coordination with village authorities, material preparation and presentation, practical transaction recording exercises, and an evaluation of participant understanding. Accounting students were responsible for preparing and presenting the bookkeeping materials, while Management students provided technical support throughout the event. The training covered fundamental bookkeeping principles, transaction recording, and the management of business income and expenses. Evaluation results indicate that the majority of participants grasped basic bookkeeping concepts and were able to apply simple income and expense recording methods after the training. These outcomes demonstrate that the simple bookkeeping training helped participants understand the importance of financial record-keeping and its practical application in their daily operations. Consequently, this initiative is expected to encourage MSME owners to adopt more systematic financial recording practices as a means to improve management and ensure business sustainability.

Keywords: MSMEs, simple bookkeeping, financial recording, training, community empowerment

---

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan masyarakat**.** Tidak hanya berperan dalam melaksanakan program kerja, melalui KKN mahasiswa juga diharapkan mampu melihat potensi dan permasalahan yang ada di tengah masyarakat serta bisa memberikan kontribusi dan solusi melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan melalui program KKN-LESC STIE YAPAN Surabaya**,** yang mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan potensi masyarakat melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Pelaksanaan KKN-LESC Kelompok 01 STIE YAPAN Surabaya di Desa Simogirang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi serta kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu bidang yang menjadi perhatian adalah penguatan perekonomian masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Ghofirin dan Wahyuningtyas (2021) menjelaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dalam perkembangannya masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan, termasuk keterbatasan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

akuntansi. Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan perlu mendapat perhatian sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengelolaan UMKM.

Pencatatan keuang menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha karena berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui setiap aktivitas transaksi sekaligus memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan yang sedang dihadapi oleh suatu usaha. Putri dan Thoriq (2022) menjelaskan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM sering kali belum dianggap sebagai sesuatu yang penting oleh pelaku usaha. Minimnya pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman mengenai pencatatan keuangan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelaku UMKM belum melakukan pencatatan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Winarni et al. (2026) menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan karena keterbatasan pengetahuan mengenai cara melakukan pencatatan serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan kegiatan yang rumit dan membutuhkan waktu.

Pembukuan sederhana dapat menjadi salah satu pendekatan yang lebih mudah diterapkan oleh pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi usaha. Murdijaningsih dan Danuta (2022) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelaku usaha rumahan masih memiliki keterbatasan dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan dan belum memiliki dasar pengetahuan akuntansi yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk membantu pelaku usaha memahami cara melakukan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana.

Berdasarkan hasil pengamatan dan koordinasi dalam pelaksanaan KKN-LESC Kelompok 01 STIE YAPAN Surabaya, aspek pencatatan keuangan menjadi salah satu hal yang perlu diperkuat dalam pengelolaan UMKM di Desa Simogirang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemberian pemahaman mengenai pembukuan sederhana yang dapat diterapkan sesuai dengan kegiatan usaha sehari-hari. Pemberian pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengenali transaksi usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya.

Pelatihan pembukuan sederhana dipilih sebagai bentuk kegiatan pengabdian karena pendekatan tersebut memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pengetahuan sekaligus

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

memahami penerapan pencatatan keuangan secara praktis. Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Grengan et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan serta mendukung pengembangan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, kegiatan pengabdian oleh Dhani et al. (2025) mengenai pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM juga menunjukkan pentingnya pemberian pengetahuan dan keterampilan pencatatan keuangan kepada pelaku usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, KKN-LESC Kelompok 01 STIE YAPAN Surabaya melaksanakan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Simogirang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Simogirang pada tanggal 23 Agustus 2026. Kegiatan melibatkan mahasiswa dari Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen. Mahasiswa Program Studi Akuntansi berperan dalam penyusunan dan penyampaian materi pembukuan, sedangkan mahasiswa Program Studi Manajemen mendukung aspek teknis, administrasi, dokumentasi, dan persiapan kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta memperkenalkan penerapan pembukuan sederhana yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM memiliki pengetahuan dasar mengenai pencatatan transaksi dan terdorong untuk menerapkan pencatatan keuangan secara lebih teratur sebagai bagian dari pengelolaan usaha.

METODE

Kegiatan KKN-LESC Kelompok 01 STIE YAPAN Surabaya ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai dari tanggal 10-24 Agustus 2026, yang berlokasi di Desa Simogirang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini ditujukan kepada pelaku UMKM di Desa Simogirang dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi dan persiapan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

2.1 Koordinasi dan Persiapan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah Desa Simogirang. Koordinasi bersama pemerintah desa dilakukan karena mereka memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk karakteristik, aktivitas, serta permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah Desa Simogirang. Melalui hasil koordinasi tersebut, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kondisi UMKM dan kebutuhan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap ini, mahasiswa tidak melakukan survei secara langsung kepada setiap pelaku UMKM dengan mempertimbangkan jumlah UMKM yang cukup banyak serta kesibukan masing-masing pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kondisi tersebut membuat pengumpulan informasi secara langsung kepada seluruh UMKM kurang efektif dilakukan dalam waktu pelaksanaan KKN yang terbatas. Oleh karena itu, pemerintah desa menjadi pihak yang strategis untuk diajak berkoordinasi karena memiliki pengetahuan dan informasi mengenai kondisi UMKM di wilayahnya serta permasalahan yang secara umum dihadapi oleh para pelaku usaha.

Koordinasi dilakukan untuk menentukan teknis pelaksanaan, sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, serta kebutuhan yang diperlukan selama pelatihan. Setelah koordinasi dilakukan, mahasiswa mempersiapkan materi pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelaku UMKM. Materi disusun dengan menggunakan bahasa dan contoh yang sederhana agar lebih mudah dipahami serta dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2.2 Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti berupa pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Simogirang. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan aplikatif melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik pencatatan transaksi. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan menggunakan bahasa dan contoh yang sederhana agar dapat dipahami oleh peserta.

Materi yang disampaikan meliputi prinsip dasar pembukuan, pentingnya pencatatan transaksi, serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan contoh dan praktik pencatatan transaksi sederhana yang dapat disesuaikan dengan kegiatan usaha sehari-hari. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

menyampaikan kendala yang dihadapi dalam melakukan pencatatan keuangan. Melalui diskusi dan praktik tersebut, permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman pencatatan keuangan dapat dibahas dan diselesaikan secara langsung selama kegiatan berlangsung.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui instrumen evaluasi pemahaman peserta serta pengamatan dan diskusi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan tingkat pemahaman peserta mengenai pembukuan sederhana.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan dasar dalam mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha. Dengan adanya pemahaman tersebut, pelaku UMKM diharapkan dapat mulai menerapkan pembukuan sederhana secara lebih teratur dalam kegiatan usaha sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN-LESC Kelompok 01 STIE YAPAN Surabaya salah satunya berupa pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Simogirang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman yang dapat mendukung pengelolaan usaha masyarakat, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan. Pembukuan sederhana menjadi salah satu hal yang penting bagi pelaku UMKM karena dapat membantu dalam mencatat dan mengetahui arus pemasukan serta pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan usaha. Melalui pencatatan yang dilakukan secara teratur, pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya serta lebih mudah dalam mengelola penggunaan dana untuk kebutuhan usaha.

Berdasarkan hasil interaksi dan sesi tanya jawab selama kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih belum memahami dan menerapkan pembukuan sederhana. Kondisi tersebut sejalan dengan Winarni et al. (2026) yang menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan karena keterbatasan pengetahuan mengenai cara melakukan pencatatan serta anggapan bahwa

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

pencatatan keuangan merupakan kegiatan yang rumit dan membutuhkan waktu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman mengenai pencatatan keuangan masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, pemberian pemahaman mengenai pembukuan sederhana diperlukan agar pelaku usaha dapat mulai melakukan pencatatan keuangan dengan cara yang lebih mudah dan sesuai dengan kondisi usahanya. Peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan transaksi yang perlu dicatat, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha.

Selain itu, sebagian peserta masih menganggap bahwa pencatatan keuangan merupakan kegiatan yang rumit dan membutuhkan cara atau sistem pencatatan yang khusus. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemahaman dasar mengenai pembukuan yang sederhana dan mudah diterapkan. Hal tersebut sejalan dengan Murdijaningsih dan Danuta (2022) yang menunjukkan bahwa pelaku usaha rumahan masih memiliki keterbatasan dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan dan belum memiliki dasar pengetahuan akuntansi yang memadai. Hasil kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk membantu pelaku usaha memahami cara melakukan pencatatan keuangan serta menyusun laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut memperkuat bahwa pelatihan pembukuan dasar dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha dalam kegiatan usaha sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan diberikan untuk meningkatkan pemahaman praktis pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur.

Penyampaian materi kemudian diarahkan pada contoh dan praktik sederhana yang disesuaikan dengan aktivitas usaha peserta, sehingga pembukuan dapat dipahami sebagai kegiatan yang dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing usaha.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana bersama pelaku UMKM

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pembukuan sederhana kepada para pelaku UMKM. Materi disampaikan secara langsung oleh mahasiswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan mengenai pengertian pembukuan sederhana serta manfaatnya bagi kegiatan usaha. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman bahwa pembukuan sederhana tidak harus dilakukan dengan cara yang rumit dan dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing usaha. Pencatatan dapat dimulai dari hal-hal dasar, seperti mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan usaha. Dengan adanya pencatatan tersebut, pelaku UMKM dapat mengetahui arus keuangan usaha dan memiliki catatan yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan usahanya. Pencatatan yang dilakukan secara rutin juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui perubahan keuangan dari waktu ke waktu serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola kegiatan usaha.

Selain itu, materi juga membahas mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pemisahan tersebut diperlukan agar pelaku UMKM dapat mengetahui secara lebih jelas keuangan yang berasal dari kegiatan usaha dan pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan pribadi. Hal ini juga membantu pelaku usaha dalam mengetahui jumlah dana yang benar-benar digunakan untuk kegiatan usaha sehingga pencatatan menjadi lebih terarah dan tidak tercampur dengan kebutuhan di luar usaha. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan aktivitas usaha sehari-hari sehingga peserta lebih mudah memahami penerapan pembukuan dalam kegiatan usahanya.

Contoh yang diberikan disesuaikan dengan transaksi yang umum terjadi dalam kegiatan UMKM, sehingga peserta dapat melihat secara langsung bagaimana pencatatan sederhana dapat diterapkan tanpa memerlukan sistem yang kompleks.



Gambar 3. Penyampaian materi pembukuan sederhana kepada pelaku UMKM

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian contoh soal sebagai bentuk latihan kepada para pelaku UMKM. Contoh soal yang diberikan berkaitan dengan kondisi keuangan usaha sederhana dan digunakan untuk membantu peserta memahami bagaimana informasi keuangan dapat dicatat dan disajikan dalam bentuk pembukuan sederhana. Pada tahap ini, peserta diberikan contoh mengenai beberapa komponen keuangan usaha, seperti kas, persediaan, peralatan, utang, dan modal. Peserta kemudian diminta untuk mengidentifikasi dan mengisi informasi tersebut ke dalam format yang telah disediakan. Salah satu bentuk latihan yang diberikan adalah penyusunan laporan neraca sederhana dengan mengelompokkan aset serta utang dan modal yang dimiliki oleh usaha.

Melalui latihan tersebut, peserta diperkenalkan pada hubungan antara aset dengan sumber pendanaannya, yaitu utang dan modal. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa jumlah total aset harus memiliki nilai yang sama dengan total utang ditambah modal. Penyajian contoh secara sederhana bertujuan agar peserta dapat memahami konsep dasar informasi keuangan tanpa menggunakan sistem pencatatan yang kompleks. Pemberian contoh soal dan latihan pengisian juga dilakukan agar peserta dapat menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan kondisi keuangan usaha yang mereka jalankan. Dalam proses pengerjaan, mahasiswa memberikan arahan dan penjelasan apabila terdapat bagian yang belum dipahami oleh peserta.

Setelah penyampaian materi dan pemberian latihan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab bersama para pelaku UMKM. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang berkaitan dengan penerapan pembukuan sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pembahasan meliputi cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, transaksi yang perlu dicatat, serta cara membedakan antara transaksi pribadi dan transaksi usaha. Mahasiswa kemudian memberikan penjelasan dan contoh yang disesuaikan dengan kondisi usaha peserta agar materi lebih mudah dipahami.

Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta dapat menyampaikan kondisi serta permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha sekaligus menghubungkan materi dengan aktivitas usaha sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan pembukuan sederhana secara lebih teratur.

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

Evaluasi Pemahaman Peserta

Tahap evaluasi dilakukan di akhir setelah seluruh rangkaian pelatihan pembukuan sederhana yang dilaksanakan kepada pelaku UMKM selesai. Evaluasi bertujuan mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama praktik dan pemberian lembar evaluasi kepada peserta. Lembar evaluasi digunakan untuk melihat pemahaman peserta mengenai pembukuan sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, identifikasi transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta praktik pencatatan.

Peserta kemudian mengisi lembar evaluasi berdasarkan materi dan praktik yang telah diberikan. Selama proses pengerjaan, tim KKN-LESC melakukan pengamatan dan memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat peserta yang mengalami kesulitan. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami materi serta menerapkannya melalui praktik pencatatan sederhana. **Hasil evaluasi** selanjutnya menjadi bahan untuk melihat ketercapaian pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan selama kegiatan pelatihan.

No.	Aspek	Indikator	Bisa	Tidak Bisa
1	Pemahaman pembukuan sederhana	Memahami pengertian dan manfaat pembukuan sederhana		
2	Pencatatan pemasukan	Mampu mengenali dan mencatat transaksi pemasukan		
3	Pencatatan pengeluaran	Mampu mengenali dan mencatat transaksi pengeluaran		
4	Identifikasi transaksi	Mampu menentukan transaksi yang perlu dicatat		
5	Pemisahan keuangan	Mampu membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha		
6	Praktik pencatatan	Mampu mengikuti contoh dan mengisi format pencatatan		

Gambar 4. Instrumen Evaluasi Pemahaman Peserta

Berdasarkan pengamatan selama praktik dan proses evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pembukuan sederhana. Peserta dapat

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

mengikuti contoh transaksi yang diberikan serta mencoba melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan arahan. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha dalam proses pencatatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta dan membantu memberikan pemahaman awal mengenai penerapan pembukuan dalam kegiatan usaha.

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung dapat membantu peserta memahami pembukuan sederhana. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Grengan et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan serta mendukung pengembangan pengelolaan keuangan usaha. Praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan konsep yang telah dijelaskan melalui contoh transaksi sehingga materi lebih mudah dikaitkan dengan aktivitas usaha sehari-hari. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam mencoba melakukan pencatatan berdasarkan contoh yang diberikan.

Pembukuan sederhana memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur dapat membantu pelaku usaha mengetahui arus keuangan dan kondisi usaha. Sementara itu, pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha dapat membantu menghasilkan pencatatan yang lebih jelas sehingga penggunaan dana usaha dapat dipantau dengan lebih baik. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk mulai membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih teratur sesuai dengan kemampuan dan kondisi usahanya.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena pelatihan dilaksanakan dalam waktu yang terbatas dan materi yang diberikan masih berfokus pada pembukuan dasar. Evaluasi yang dilakukan juga belum dapat menggambarkan konsistensi peserta dalam menerapkan pembukuan setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, program pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan melalui pendampingan secara berkala agar peserta dapat menerapkan pembukuan secara lebih konsisten.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat teoritis sekaligus praktis bagi pelaku UMKM. Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

kesempatan kepada peserta untuk berlatih, berdiskusi, dan melakukan evaluasi terhadap pemahaman yang telah diperoleh. Dengan adanya kegiatan tersebut, pelaku UMKM diharapkan dapat mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam aktivitas usaha sehari-hari sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan keuangan usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembukuan sederhana yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-LESC Kelompok 01 STIE YAPAN Surabaya di Desa Simogirang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, pemberian contoh, latihan pencatatan, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai dasar-dasar pembukuan sederhana, terutama dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengidentifikasi transaksi, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti materi dan praktik yang diberikan dengan baik sehingga pembukuan sederhana mulai dapat dipahami sebagai bagian dari pengelolaan usaha sehari-hari.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan pelatihan yang tidak hanya memberikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga melibatkan peserta dalam praktik pencatatan secara langsung. Pendekatan tersebut membantu peserta menghubungkan materi dengan kondisi usaha yang mereka jalankan. Namun, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena pelatihan dilaksanakan dalam waktu yang terbatas dan masih berfokus pada kemampuan pembukuan pada tingkat dasar. Selain itu, evaluasi yang dilakukan belum dapat menggambarkan konsistensi peserta dalam menerapkan pembukuan setelah kegiatan berakhir. Oleh karena itu, pengembangan program selanjutnya dapat dilakukan melalui pendampingan secara berkala untuk membantu pelaku UMKM menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten. Pendampingan tersebut juga dapat dikembangkan menuju penggunaan format pembukuan yang lebih terstruktur atau pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM.

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

SARAN

Program pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan untuk memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada pelaku UMKM setelah pelatihan selesai. Pendampingan diperlukan untuk memastikan bahwa materi pembukuan sederhana yang telah diberikan tidak berhenti pada pemahaman saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari. Kegiatan lanjutan juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh pembukuan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jenis usaha, sehingga pencatatan menjadi lebih mudah diterapkan oleh pelaku UMKM.

Selain itu, program pengabdian berikutnya dapat dilaksanakan dengan waktu pendampingan yang lebih panjang agar peserta memiliki kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki pencatatan keuangan berdasarkan kondisi usaha yang sebenarnya. Materi juga dapat dikembangkan secara bertahap, mulai dari pembukuan sederhana menuju penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Pemanfaatan media atau aplikasi pencatatan keuangan sederhana juga dapat diperkenalkan sebagai alternatif untuk mempermudah proses pencatatan, dengan tetap mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan pelaku UMKM. Dengan adanya pendampingan dan pengembangan materi tersebut, program pengabdian selanjutnya diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong penerapan pembukuan secara konsisten dan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Dhani, R. R., Salsabila, V. M., Susanti, M., Lestari, A. D., Muhtadi, A., & Asiyah, B. N. (2025). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi, 7*(1), 44–51. https://doi.org/10.30599/nxbn8394

Ghofirin, M., & Wahyuningtyas, E. T. (2021). Simple accounting for Surabaya's SMEs from accounting equations to financial statements. *Community Development Journal, 5*(1), 219–225. https://doi.org/10.33086/cdj.v5i1.1892

Grengan, H. F. A. P., Putri, M. R. R., Cahyono, A. R., Sinansari, A. R., Nuzuliyani, D. F., Anjarwanto, R., & Arum, D. P. (2022). Pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi keuangan digital pada UMKM di Kelurahan Ngadirejo Kota Blitar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(3), 98–103

ISSN: 3026-5991 Volume: 8 Nomor: 2

Murdijaningsih, T., & Danuta, K. S. (2022). Pencatatan keuangan sederhana untuk usaha rumahan. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1). https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.10

Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan pencatatan keuangan pada UMKM menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 39–43. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2528

Winarni, D., Arofah, R. U., & Pratama, H. C. (2026). Pencatatan keuangan sederhana sebagai sarana optimalisasi pengelolaan UMKM di wilayah Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 11*(1), 320–329. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10820